

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Latar Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, yang terletak di Jl. Williem Iskandar No.7C, Bantan Tim., Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam mendidik generasi muda di daerah tersebut. Dengan lokasi yang strategis dan fasilitas yang memadai, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan menjadi lingkungan yang ideal untuk melakukan penelitian terkait implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 1 April 2024 dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait proses implementasi manajemen berbasis madrasah dan peran komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap praktik-praktik terbaik, tantangan, dan potensi solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru, institusi ini dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang upaya meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu lembaga ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menyelidiki implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan

profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, yang beralamat di Jl. Williem Iskandar No.7C, Bantan Tim., Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, termasuk interaksi secara langsung antara kepala madrasah, guru, dan staf administrasi. Selain itu, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan staf administrasi untuk memahami perspektif mereka terkait implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah.

Data juga akan dikumpulkan melalui analisis dokumen terkait kebijakan, prosedur, dan evaluasi yang terkait dengan upaya meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan. Informasi yang terkumpul akan dianalisis secara teliti untuk mengidentifikasi praktik-praktik yang efektif, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah terhadap profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.

Melalui pendekatan studi kasus ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika internal madrasah, faktor-faktor yang memengaruhi implementasi manajemen berbasis madrasah, dan kontribusi dari komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan serta institusi pendidikan serupa lainnya.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian pada penelitian yang dilakukan sebagai salah satu upaya dalam proses pengumpulan data terkait implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, yang terletak di Jl. Williem Iskandar No.7C, Bantan Tim., Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222.

Adapun beberapa subjek penelitian yang akan diambil oleh peneliti sebagai narasumber untuk memenuhi sumber data terkait implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah (HS)
2. Wakil Kepala Madrasah (FH)
3. Guru (NA)
4. Staf Madrasah (YN)

Selain itu dalam proses pengambilan partisipan yang akan menjadi narasumber pada penelitian ini peneliti melakukan proses sistem pengumpulan partisipan dalam penelitian. Adapun beberapa cara yang dilakukan peneliti dalam proses mengumpulkan subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

Proses Sistem Pengumpulan subjek penelitian dalam Penelitian

1. Identifikasi Subjek Penelitian

Peneliti mengidentifikasi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan staf madrasah yang aktif bekerja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan sebagai partisipan potensial penelitian.

2. Permintaan Subjek Penelitian

Peneliti mengajukan permintaan subjek penelitian kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan staf madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan. Permintaan ini dapat disampaikan secara langsung.

3. Informasi Informed Consent

Sebelum berpartisipasi dalam penelitian, setiap subjek penelitian diberikan informasi tentang tujuan, prosedur penelitian.

4. Pelaksanaan Wawancara dan Observasi

Peneliti menjadwalkan sesi wawancara dan observasi dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan staf madrasah sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Wawancara dan observasi

dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian dan rasa hormat terhadap subjek penelitian.

#### 5. Analisis Data

Data yang terkumpul dari wawancara dan observasi dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.

#### 6. Diseminasi Hasil:

Hasil penelitian diseminasi kepada pihak madrasah, partisipan, dan mungkin juga kepada publik melalui laporan penelitian, presentasi, atau publikasi ilmiah.

Dengan mengikuti proses sistem pengumpulan partisipan yang terstruktur dan etis, peneliti lebih mudah dan efektif dalam menentukan partisipan dan diharapkan pada proses penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai upaya proses pengumpulan data informasi terkait implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dilakukan secara langsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan

Dalam memahami teknik pengumpulan data, kita dapat merujuk pada pandangan Sugiyono (2015), seorang pakar metodologi penelitian. Menurut Sugiyono, ada tiga teknik utama yang sering digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi:

## 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi, menurut Sugiyono (2013), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Tahapan observasi meliputi menentukan apa yang akan diobservasi, melakukan pengamatan dan pencatatan, serta menganalisis hasil observasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Pada penelitian observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan peneliti akan melakukan observasi secara langsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan dengan melakukan beberapa proses observasi yang harus dilakukan peneliti sebagai pengumpulan data informasi terkait implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.

Proses observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati secara langsung kegiatan rapat-rapat yang diadakan oleh kepala madrasah, termasuk rapat koordinasi dengan staf madrasah, rapat evaluasi kinerja guru, atau pertemuan dengan dewan guru. Observasi ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan dan strategi pengembangan profesionalitas guru dibahas dan diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.

Kemudian peneliti juga akan melakukan proses observasi dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan. Dalam pengamatan ini, peneliti dapat mencatat bagaimana guru menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis madrasah dalam mengelola kelas, memberikan umpan balik kepada siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang interaktif.

Berikutnya, pada proses observasi peneliti akan mengamati secara langsung interaksi verbal antara kepala madrasah, guru, dan staf madrasah, peneliti juga dapat memperhatikan sinyal non-verbal seperti

ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan tone suara dalam komunikasi. Hal ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang dinamika hubungan antar anggota madrasah dan kualitas komunikasi yang terjadi.

Jadi dengan dilakukannya proses observasi tersebut hasil penelitian yang diperoleh dengan teknik observasi akan berjalan optimal sehingga peneliti dapat memperoleh data terkait implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara. Sugiyono (2013) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan dan tujuan penelitian. Pada proses penelitian peneliti melakukan proses wawancara terstruktur secara langsung dalam penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan terkait implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru, peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan staf madrasah. Berikut adalah proses wawancara terstruktur yang akan dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan:

### a. Persiapan Sebelum Wawancara

- 1) Peneliti menentukan tujuan wawancara dan membuat daftar pertanyaan yang terstruktur terkait implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.
- 2) Peneliti memastikan waktu dan lokasi wawancara telah disepakati dengan setiap partisipan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.

b. Melakukan Pendekatan Awal

- 1) Peneliti memulai wawancara dengan salam dan pendekatan yang ramah untuk menciptakan suasana yang nyaman pada proses penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.
- 2) Peneliti memberikan penjelasan singkat tentang tujuan penelitian dan pentingnya kontribusi partisipan dalam proses penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.

c. Menyiapkan Pertanyaan Terstruktur

- 1) Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terkait implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru dengan jelas dan terstruktur kepada setiap partisipan yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.
- 2) Peneliti memastikan pertanyaan-pertanyaan terkait implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru tersebut mencakup semua aspek yang ingin diteliti dan memungkinkan partisipan untuk memberikan jawaban yang mendalam pada proses wawancara secara langsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.

d. Mendengarkan dengan Aktif

- 1) Peneliti akan mendengarkan dengan seksama jawaban dari setiap partisipan tanpa mengganggu atau menginterupsi proses wawancara yang sedang berlangsung terhadap partisipan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.
- 2) Peneliti memberikan respons yang sesuai seperti mengangguk atau memberikan umpan balik.

e. Memberikan Penjelasan Tambahan

- 1) Jika diperlukan, peneliti juga akan meminta partisipan untuk memberikan penjelasan tambahan atau contoh konkret terkait jawaban yang telah diberikan oleh partisipan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.

f. Melakukan Pечатatan dan Rekaman

- 1) Selama wawancara, peneliti akan melakukan pencatatan dengan cermat semua jawaban yang diberikan oleh setiap partisipan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.
- 2) Peneliti juga akan melakukan perekaman proses wawancara untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewatkan .

Dengan mengikuti proses wawancara terstruktur, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan mendalam tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan dari berbagai perspektif yang berbeda.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen-dokumen, baik dokumen pribadi, dokumen resmi, maupun dokumen publik.

Selanjutnya, wawancara. Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan dan tujuan penelitian. Dalam proses penelitian terkait implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, peneliti mengadopsi teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi sebagai pendekatan utama untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan terperinci. Berikut merupakan proses teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yang optimal:

- a. Setelah mendapatkan izin dari pihak yang berwenang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, peneliti memulai proses pengumpulan

data dengan mengidentifikasi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen tersebut meliputi kebijakan madrasah terkait manajemen berbasis madrasah, catatan rapat, evaluasi kinerja guru, program pengembangan profesional, serta catatan komunikasi resmi antara kepala madrasah, guru, dan staf madrasah lainnya.

- b. Dengan bantuan staf administrasi madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut dari berbagai sumber seperti arsip madrasah dan database elektronik. Dokumen-dokumen tersebut kemudian diperiksa secara seksama untuk memastikan kelengkapan dan relevansinya dengan tujuan penelitian.
- c. Setelah semua dokumen terkumpul, peneliti mulai mengklasifikasikan dan mengorganisirnya berdasarkan topik atau kategori tertentu. Ini membantu peneliti dalam melakukan analisis yang sistematis dan efisien terhadap informasi yang terkandung di dalamnya.
- d. Setelah dokumen-dokumen terorganisir, peneliti memulai proses analisis dengan cermat memeriksa setiap dokumen untuk mengidentifikasi pola, tren, atau temuan yang signifikan terkait dengan implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Selama proses ini, peneliti mencatat temuan yang relevan dan membuat ringkasan dari setiap dokumen.
- e. Dalam tahap selanjutnya, peneliti melakukan validasi dan verifikasi terhadap informasi yang ditemukan dalam dokumen dengan data atau sumber lain yang tersedia. Hal ini penting untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data yang dikumpulkan.
- f. Setelah proses analisis selesai, peneliti mengintegrasikan temuan dari data dokumen dalam analisis keseluruhan penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung argumen, memberikan ilustrasi, atau memperkuat kesimpulan yang diambil dari penelitian.

g. Terakhir, peneliti menggunakan temuan dari data dokumentasi sebagai salah satu elemen utama dalam penyusunan laporan penelitian. Data ini membantu menggambarkan gambaran yang komprehensif tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.

Dengan demikian, melalui teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yang optimal ini, peneliti berhasil mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian, serta mengintegrasikan temuan tersebut secara efektif dalam analisis dan laporan penelitian.

## **E. Prosedur Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data penelitian terkait implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, peneliti harus mengikuti langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan proses analisis data penelitian yang telah diperoleh pada penelitian. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data, mulai dari proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Proses reduksi data dalam penelitian tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan adalah langkah penting untuk menganalisis dan menyajikan informasi yang relevan dan signifikan dari data yang dikumpulkan selama penelitian.

Pertama-tama, setelah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan survei di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, langkah awal dalam proses reduksi data adalah pengorganisasian dan klasifikasi informasi yang diperoleh. Ini melibatkan pengelompokan data sesuai dengan topik-topik utama yang relevan dengan penelitian,

seperti pengimplementasian manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah.

Setelah data terorganisir, peneliti kemudian melakukan penyaringan atau pemilahan data yang tidak relevan atau tidak signifikan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa hanya informasi yang relevan dan penting bagi penelitian yang dipertahankan.

Langkah selanjutnya dalam proses reduksi data adalah pengkodean. Ini melibatkan pemberian label atau kode pada bagian-bagian data yang mencerminkan tema atau konsep tertentu yang muncul secara konsisten dalam data. Misalnya, data yang berkaitan dengan strategi manajemen yang efektif dapat diberi kode "M1", sementara data yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam komunikasi dapat diberi kode "K1".

Setelah pengkodean selesai, peneliti kemudian melakukan pengelompokan data berdasarkan kode-kode yang telah diberikan. Ini membantu dalam mengidentifikasi pola atau tren yang muncul dalam data, serta memfasilitasi analisis lebih lanjut.

Setelah data terkumpul dalam kelompok-kelompok yang relevan, peneliti kemudian melakukan analisis mendalam terhadap setiap kelompok data. Ini melibatkan identifikasi hubungan antara variabel-variabel yang ada, menarik kesimpulan, dan menyusun temuan-temuan yang signifikan.

Terakhir, hasil analisis direpresentasikan dalam bentuk narasi yang jelas dan terstruktur. Ini mencakup penyajian temuan utama, interpretasi hasil, implikasi bagi penelitian, serta saran-saran untuk implementasi lebih lanjut.

Dengan demikian, melalui proses reduksi data yang sistematis dan terarah, informasi yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan dapat dipahami dan disajikan secara efektif, sehingga memungkinkan untuk memperoleh

wawasan yang berharga dalam meningkatkan profesionalitas guru dan pengelolaan madrasah secara keseluruhan.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, penyajian data harus memperjelas temuan-temuan penelitian yang muncul dari wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Berikut adalah narasi mengenai proses penyajian data dalam penelitian.

Pertama-tama, setelah penelitian terkumpul, langkah awal dalam penyajian data adalah membaca dan memahami secara menyeluruh semua transkrip wawancara, catatan lapangan, atau dokumen yang terkait. Ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan utama yang muncul dari data.

Selanjutnya, temuan-temuan penelitian tersebut disusun dalam bentuk narasi yang koheren dan terstruktur. Narasi dimulai dengan deTesis singkat tentang tujuan penelitian dan konteks Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan sebagai latar belakang bagi pembaca.

Dalam narasi tersebut, kutipan langsung atau narasi singkat dari peserta wawancara digunakan untuk memberikan kedalaman pada temuan-temuan. Kutipan ini dapat menggambarkan pengalaman, pandangan, atau perasaan peserta terkait dengan implementasi manajemen berbasis madrasah atau komunikasi dengan kepala madrasah.

Selanjutnya, temuan-temuan dikelompokkan berdasarkan tema atau konsep tertentu, seperti efektivitas pelaksanaan program pelatihan, persepsi guru terhadap peran kepala madrasah dalam memberikan dukungan, atau hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan manajemen berbasis madrasah.

Penyajian data penelitian juga dapat dilengkapi dengan analisis interpretatif, di mana peneliti memberikan pemahaman mendalam

tentang signifikansi temuan-temuan tersebut. Hal ini melibatkan pengaitan temuan-temuan dengan teori-teori yang relevan atau konteks literatur yang ada, sehingga memperkuat validitas dan keberlakuan hasil penelitian.

Selain itu, dalam proses penyajian data penelitian, penting untuk memperhatikan keberagaman perspektif dan pengalaman peserta, serta memberikan ruang bagi suara mereka dalam narasi. Hal ini membantu dalam memperoleh pemahaman yang holistik dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Terakhir, narasi disimpulkan dengan menyajikan implikasi praktis dari temuan-temuan tersebut bagi pengelolaan madrasah dan pengembangan profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, serta memberikan saran-saran untuk langkah-langkah selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di institusi tersebut.

Dengan demikian, melalui narasi yang jelas dan terperinci, proses penyajian data dalam penelitian penelitian tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan bermanfaat bagi pembaca dan pemangku kepentingan lainnya.

### **3. Menarik Kesimpulan**

Dalam penarikan kesimpulan terkait implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, beberapa langkah kunci perlu dilakukan. Pertama, peneliti harus mengevaluasi temuan dari analisis data dengan cermat, memastikan keakuratan dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti perlu mengidentifikasi pola dan tren yang muncul dari data serta membandingkan temuan dengan literatur terkait untuk menilai konsistensi. Kemudian, peneliti mengeksplorasi implikasi temuan tersebut dalam konteks praktik dan kebijakan di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, serta merumuskan kesimpulan utama yang didukung oleh bukti-bukti yang relevan. Selain itu, peneliti juga harus menjelaskan keterbatasan penelitian yang ada. Terakhir, berdasarkan temuan, peneliti dapat memberikan rekomendasi untuk tindakan lanjut atau penelitian selanjutnya guna meningkatkan implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah serta profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.

## **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu digunakan standar keabsahan data yang terdiri dari keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keterandalan (*dependability*), komfirmabilitas (*comfirmability*), yang dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Keterpercayaan (*Credibility*)**

Dalam konteks penelitian mengenai implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, *credibility* atau kepercayaan terhadap keabsahan data menjadi sangat penting. *Credibility* menyangkut validitas dan keandalan data yang dikumpulkan selama penelitian. Untuk memastikan *credibility*, peneliti akan menjaga ketelitian dalam setiap langkah pengumpulan dan analisis data. Ini mencakup pemilihan metode yang tepat, seperti wawancara dan observasi yang cermat, serta validasi data melalui triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memverifikasi konsistensi.

Selain itu, transparansi juga diperlukan dalam menggambarkan proses penelitian secara rinci dalam laporan penelitian, termasuk kendala dan tantangan yang dihadapi. Dengan memastikan *credibility* yang tinggi, pembaca penelitian dapat memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap keakuratan dan ketepatan hasil penelitian tersebut. Dalam hal ini perlu dilakukan hal hal berikut ini untuk memberikan keabsahan sebagai berikut:

- a. Melakukan triangulasi, yaitu mengecek data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.
- b. Melakukan member check, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis.
- c. Memperpanjang pengamatan untuk meningkatkan kepercayaan data.
- d. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian.
- e. Melakukan diskusi dengan teman sejawat.

## 2. Keteralihan (Transferability)

Dalam penelitian mengenai implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, transferability atau daya transfer hasil penelitian menjadi relevan untuk dipertimbangkan. Transferability mengacu pada kemampuan untuk mentransfer temuan penelitian dari konteks penelitian ke konteks lain yang mungkin berbeda. Untuk memastikan transferabilitas, peneliti akan menyediakan deTesis yang detail dan komprehensif tentang konteks penelitian, termasuk karakteristik madrasah, kebijakan pendidikan lokal, dan dinamika sosial budaya yang memengaruhi implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.

Selain itu, peneliti harus menjelaskan dengan jelas tentang metodologi yang digunakan dan langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam hal ini perlu dilakukan hal hal berikut ini untuk memberikan kebasahan sebagai berikut:

- a. Membuat deskripsi rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya tentang konteks penelitian sehingga dapat dimengerti oleh orang lain.
- b. Melakukan sampling purposive, yaitu menentukan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu.

Dengan demikian, pembaca dapat mengevaluasi sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda dan memahami batasan-batasan transferabilitasnya. Dengan menyediakan informasi yang memadai tentang konteks dan metodologi penelitian,

peneliti dapat meningkatkan kemungkinan bahwa temuan penelitian dapat diterapkan secara luas dalam konteks pendidikan yang berbeda.

### **3. Keterandalan (Dependability)**

Dalam konteks penelitian mengenai implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, dependability atau keandalan data menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Dependability berkaitan dengan konsistensi dan keandalan dari proses penelitian serta hasil yang diperoleh. Untuk memastikan dependability, peneliti akan menjalankan penelitian dengan metodologi yang konsisten dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini mencakup penerapan prosedur yang jelas dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

Selain itu, peneliti juga perlu memastikan bahwa langkah-langkah penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain untuk memperkuat keandalan temuan. Untuk mengukur dependability, peneliti dapat menggunakan teknik seperti audit trail, yaitu pencatatan rinci tentang semua langkah yang diambil dalam penelitian. Dalam hal ini perlu dilakukan hal hal berikut ini untuk memberikan kebasahan sebagai berikut:

- a. Melakukan audit dependability, yaitu mengaudit keseluruhan proses penelitian.
- b. Melakukan konsultasi dengan pembimbing atau pakar.

Dengan demikian, dependability dari hasil penelitian dapat dijaga dan diperkuat, sehingga hasilnya dapat diandalkan oleh pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan pengembangan praktik pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.

### **4. Konfirmasikan (Confirmability)**

Confirmability merupakan aspek penting dalam penelitian mengenai implementasi manajemen berbasis madrasah dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan. Confirmability berkaitan dengan objektivitas dan netralitas dalam pengumpulan dan interpretasi data. Untuk memastikan confirmability, peneliti akan memastikan bahwa penafsiran terhadap data

tidak dipengaruhi oleh sudut pandang atau kepentingan pribadi. Salah satu cara untuk mencapai confirmability adalah dengan menjaga jarak yang sesuai dengan subjek penelitian serta menerapkan prosedur yang obyektif dalam pengumpulan dan analisis data.

Selain itu, peneliti harus transparan dalam menjelaskan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian dan memberikan justifikasi untuk setiap keputusan yang diambil. Selain itu, adanya penggunaan teknik seperti member check, yaitu melibatkan partisipan untuk memverifikasi kebenaran interpretasi data, juga dapat memperkuat confirmability. Dengan menjaga confirmability, penelitian akan lebih dapat dipercaya dan hasilnya dapat dianggap obyektif oleh pembaca, sehingga kontribusi penelitian terhadap pemahaman dan pengembangan praktik pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medandapat lebih signifikan. Dalam hal ini perlu dilakukan hal hal berikut ini untuk memberikan kebasahan sebagai berikut:

- a. Melakukan audit confirmability, yaitu mengaudit kepastian hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.
- b. Mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat, pembimbing, atau pakar.
- c. Menyimpan semua data dan informasi terkait penelitian sebagai bahan audit.